



ANALISIS IMPLEMENTASI RPJMD LOMBOK TENGAH MELALUI PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Reinanda Taufara Akbar¹, Rauhul Alya Biana Putri², Sheila Sagita Olivia³, Putri Dinura Ramadhani⁴, Yoriskika Rahmadia Kartika⁵, Nadia Septi Sakina⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

reinandaakbar18@gmail.com,
rauhulalya@gmail.com,
sagitasheila880@gmail.com,
dinuraramadhani@gmail.com,
yoriskikakartika81@gmail.com,
nadianadia567septi@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi praktik pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah, dengan fokus pada integrasi pendekatan perencanaan top-down dan bottom-up. Berakar pada Undang-Undang No. 69/1958, daerah ini berjuang untuk pembangunan otonom yang tercermin dalam slogannya “MASMIRAH” – Mandiri, Berdaya Saing, Sejahtera, dan Harmonis. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengambil data dari wawancara dengan kantor perencanaan dan komunikasi daerah, yang didukung oleh literatur yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pembangunan di Lombok Tengah selaras dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 7 (Energi Bersih), SDG 8 (Pekerjaan Layak), SDG 9 (Industri dan Inovasi), dan SDG 13 (Aksi Iklim). Inisiatif seperti infrastruktur listrik hijau, dukungan untuk UMKM, pertanian yang tahan iklim, dan tata kelola yang inklusif menyoroti komitmen daerah terhadap keberlanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memadukan model perencanaan terpusat dan berbasis masyarakat dapat secara efektif mendorong pembangunan daerah yang inklusif dan adaptif yang selaras dengan kerangka kerja keberlanjutan global.

Kata Kunci: Lombok Tengah, pembangunan berkelanjutan, perencanaan top-down dan bottom-up, SDGs

ABSTRACT

This research explores sustainable development practices in Central Lombok Regency, focusing on the integration of top-down and bottom-up planning approaches. Rooted in Law No. 69/1958, the region strives for autonomous development reflected in its slogan “MASMIRAH” – Mandiri (Independent), Berdaya Saing (Competitive), Sejahtera (Prosperous), and Harmonis (Harmonious). Utilizing a qualitative descriptive method, the study draws data from interviews with regional planning and communication offices, supported by relevant literature. The findings show that development programs in Central Lombok align with several Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 7 (Clean Energy), SDG 8 (Decent Work), SDG 9 (Industry and Innovation), and SDG 13 (Climate Action). Initiatives such as green electricity infrastructure, support for MSMEs, climate-resilient agriculture, and inclusive governance highlight the region's commitment to sustainability. This research concludes that blending centralized and community-based planning models can effectively promote inclusive and adaptive regional development aligned with global sustainability frameworks.

Keywords: Central Lombok, Sustainable Development, Top-down and Bottom-up planning, SDGs

*Corresponding author

E-mail addresses: rauhulalya@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Berlandaskan Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I memberikan wewenang untuk pembentukan otonomi daerah yang memisahkan wilayah secara administratif yang lebih kecil dan spesifik. Otoritas yang di berikan membuat daerah tingkat II atau kabupaten terus berusaha menjadi daerah yang mandiri dan tidak bergantung ke daerah tingkat I atau provinsi. Kabupaten lombok tengah hadir dengan slogan "MASMIRAH", yang merupakan singkatan dari "Masyarakat Lombok Tengah yang Mandiri, Berdaya Saing, Sejahtera, dan Harmonis". Menjadi cerminan bahwa lombok tengah siap menjadi kabupaten yang selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan dengan program prioritas di jelaskan singkat dari gambar pada RPJMD Kabupaten Lombok Tengah 2021-2026.

Lombok tengah saat ini berkomitmen untuk membangun dengan pembangunan yang berkelanjutan di buktikan dengan penutupan seluruh tambang emas yang ada di sana dan memfokuskan pendapatan dari sektor pariwisata ungapnya yang di berikan oleh kepala badan perencanaan pembangunan riset dan inovasi daerah lombok tengah pada wawancara 12 Juni pada acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan RKPDP 2026 yang di laksanakan di lantai 5 kantor bupati lombok tengah. di lantai 5 kantor bupati lombok tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

TEORI DAN KONSEP

Konsep Pembangunan Berkelanjutann (*Sustainable Development*)

Pembangunan berkelanjutan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Sustainable Development, yang memiliki beragam makna menurut para ahli yang mendalami konsep tersebut. Menurut Gro Harlem Brundtland (1987), dalam laporannya yang berjudul *Our Common Future*, pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengorbankan masa depan generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (Brundtland, 1987). Definisi dari Brundtland ini menilik pentingnya keberlanjutan antar generasi, di mana kebijakan pembangunan harus memadukan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang dan berkelanjutan. Pandangan ini banyak digunakan sebagai dasar konseptual yang digunakan secara luas oleh banyak lembaga internasional maupun lembaga nasional. Selanjutnya, Donella Meadows (1972) dalam buku *Limits to Growth*, ingin menyadarkan dunia akan konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi dan populasi yang tidak terkendali terhadap ekosistem global (Meadows, 1972). Meadows menegaskan bahwa bumi memiliki batas fisik dan bahwa kebijakan pembangunan harus disesuaikan dengan kapasitas alam melalui pendekatan sistem yang holistik (menyeluruh).

Perserikatan bangsa-bangsa melalui berbagai forum internasional seperti Earth Summit 1992 di Rio de Janeiro serta penyusunan Agenda 21, dan Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2015, merumuskan pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan global yang mencakup 17 aspek: 1) Tanpa Kemiskinan; 2) Tanpa Kelaparan; 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; 4) Pendidikan Berkualitas; 5) Kesetaraan Gender; 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; 7) Energi Bersih dan Terjangkau; 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; 10) Berkurangnya Kesenjangan; 11) Kota dan Pemukiman dan Berkelanjutan; 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; 13) Penanganan Perubahan Iklim; 14) Ekosistem Lautan; 15) Ekosistem Daratan; 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; 17) Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan.



Secara keseluruhan, perspektif pembangunan berkelanjutan merupakan hasil dari gabungan berbagai pemikiran lintas studi yang saling melengkapi. Mulai dari definisi normatif oleh Brundtland, pendekatan ekologis oleh Meadows, hingga institusionalisasi global oleh PBB, semua pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan bukan sekedar upaya menjaga lingkungan, namun merupakan paradigma pembangunan yang menyeluruh, adil dan berjangka panjang. Dengan demikian, konsep ini ialah pemahaman bahwa pembangunan harus dirancang tidak hanya untuk mengejar pertumbuhan, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutan ekologi, keadilan sosial, dan kesejahteraan antar generasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Studi literatur terdahulu yang ketiga oleh (K a n o m 2015) membahas mengenai strategi pengembangan daerah Kuta Mandalika sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Kuta Lombok memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari potensi alam dan potensi sosial budaya salah satunya pesta rakyat “bau nyale”. Namun terdapat kendala dalam pengembangan daerah kuta Lombok yakni masih rendahnya sumber daya manusia (SDM), manajemen destinasi yang belum baik, kurangnya kesadaran masyarakat Lombok untuk menjaga dan melestarikan lingkungan terutama di kaerah kuta Lombok, kurangnya keamanan dan kenyamanan pada daerah tersebut. Oleh sebab itu untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dibutuhkannya kerja sama yang baik oleh pemerintah, stakeholder, pelaku pariwisata dan mayarakat.

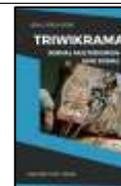
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Barat (Kabupaten Lombok Tengah BAPPEDA 2021) tahun 2021-2026 merupakan rencana pembangunan daerah yang disusun untuk jangka waktu lima tahun sebagai penjabaran dari visi misi kepala daerah. Penyusunan RPJMD ini mengacu pada RPJD kabupaten Lombok Tengah 2011-2031, RPJMD Provinsi NTB dan RPJMN 2020-2024, serta dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan yang sebagaimana telah ditetapkan dalam berbagai regulasi nasional dan daerah. RPJMD ini menekankan sinergi perencanaan yang berbasis pendekatan Teknokratik, partisipatif, bottom-up & up-bottom, serta secara holistic, integrative, dan spasial.

Integrasi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Desain Bangunan: Studi Kasus Bangunan PLUT Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian mengenai implementasi prinsip SDGS telah diteliti oleh (Kamase 2023) berjudul Integrasi Sustainable Development Goals (SDGDs) pada desain bangunan dengan studi kasus bangunan PLUT Kabupaten Lombok Tengah, menghasilkan bahwa pembangunan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) sebagai salah satu program pemerintah sebagai pengoptimalan pemberdayaan UMKM di Indonesia. Dalam mencapai hal tersebut, PLUT kabupaten Lombok Tengah menerapkan konsep Sustainable Development Goals (SDGs) dalam perancangannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan agend SDGS sebagai kerangka kerja dalam menganalisis desain pembangunan berkelanjutan dan memberikan gambaran dalam pengintegrasian SDGS pada tahap pra-rancangan bangunan.

Potensi Desa Bonjeruk Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah

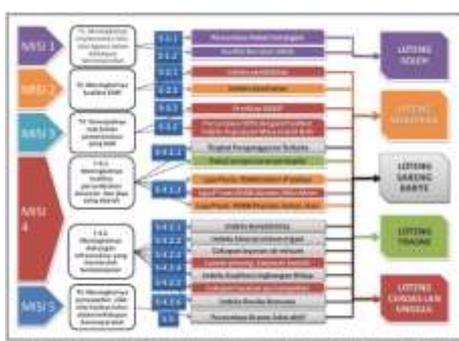
Studi terdahulu selanjutnya membahas mengenai perwujudan pariwisata berkelanjutan yang ditulis oleh (Budiatiningsih et al. 2025) dengan judul potensi desa bonjeruk sebagai desa wisata berkelanjutan di kabupaten lombok tengah. Dalam pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan, oleh sebab itu seharusnya setiap desa wisata yang ada di Indonesia telah menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan ini, salah satunya



Desa Bonjeruk. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis desa bonjeruk sebagai desa wisata pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa desa wisata bonjeruk telah dikelola dengan SDM yang berkualitas, dengan fasilitas yang bersih serta akses yang baik, dalam aspek pariwisata berkelanjutan, des aini telah berhasil untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan memberikan nilai plus pada perekonomian masyarakat, pengelolaan lingkungan yang meningkat, dan apresiasi terhadap kebudayaan setempat turut meningkat.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti, terutama terkait kebijakan dan strategi pembangunan instansi pemerintah daerah Lombok Tengah.



Gambar 3. 1 Kemitraan PP-PM dan Eksternal Peningkatan Kualitas Daerah Tahun 2021-2024

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, peristiwa, serta pemahaman subjektif narasumber dalam konteks yang natural dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Rustamana et al., 2024). Metode ini bertujuan untuk menyajikan data secara naratif dan menggambarkan fenomena sesuai apa adanya berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengungkap makna, pemahaman, dan realitas sosial yang ada dalam konteks lokal (Rustamana et al., 2024).

Dalam sebuah penelitian, subjek dimana data diperoleh disebut sebagai sumber data. Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan dua jenis data. Sumber pertama, data primer diperoleh melalui narasumber, yaitu Ketua BAPPERIDA (Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah) dan Staf Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) Kabupaten Lombok Tengah. Data primer sendiri dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber sehingga menawarkan tingkat relevansi dan akurasi yang tinggi (Sulung and Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini sendiri, penulis menerapkan metode wawancara dengan narasumber yang disertai dengan dokumentasi, berupa rekaman audio, rekaman video dan foto, penulis juga memperoleh sejumlah dokumen dari narasumber yang dianalisis melalui studi dokumentasi guna memperkuat temuan penelitian. Sumber kedua, data sekunder diperoleh melalui studi literatur online, jurnal, artikel, buku, dan arsip terkait dengan masalah yang dibahas. Data sekunder sendiri ialah informasi yang diperoleh tidak secara langsung, biasanya melalui pihak ketiga atau sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sulung and Muspawi, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini sistematika pembangunan di lombok tengah menggunakan kosep top down dan button up dimana pemerintah daerah menyesuaikan pembangunan dengan pemerintah pusat dan daerah tingkat satu dan musyawarah rencana pembangunan dibuat dengan tema tema yang



artinya muswarah tidak dilaksanakan sekaligus dalam waktu yang sama tapi dilaksanakan bertahap dengan menggunakan tema isu pembangunan yang spesifik membuatnya penyusunan menjadi sesuai dengan masalah masyarakat. Tujuan pembanguana tetap di dasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ekonomi keberlanjutanya nantinya di jelaskan dengan konsep yang yang dipromosikan secara internasioana oleh perserikatan bangsa bangsa

penyediaan PJUTS, serta peningkatan akses energi ke wilayah terpencil, secara langsung mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ke-7. Sebagaimana tertuang dalam dokumen Peta Jalan SDGs Indonesia (BAPPENAS, 2020), SDG 7 menekankan pentingnya energi yang bersih dan terjangkau, yang tidak hanya relevan secara nasional namun juga strategis bagi pembangunan daerah seperti Lombok Tengah yang memiliki potensi energi terbarukan yang tinggi.

loteng cerdas lan unggul, menjadi program yang sesuai dengan konsep SDGs ke 7 energi yang terjangkau dan bersih dengan memperluas infrastruktur dan meningkatkan teknologi untuk menyediakan energi yang bersih dan lebih efisien di semua negara akan mendorong pertumbuhan dan membantu lingkungan. (UNDP Indonesia) Pemeliharaan terhadap semua aset daerah seperti Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) pandanduri Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sengkol adalah salah satu bentuk komitmen yang di berikan pemerintah dalam mewujudkan SDGs ke 7 ini menjadi PDRB ketiga tertinggi se provinsi NTB (Badan Pusat Statistik 2024, 24) membuat lombok tengah percaya bahwa pembagunan yang difasilitasi dari pusat butuh untuk terus di dukung dengan penyesuaian kebutuhan masyarakat.

Pembangunan infrastruktur kelistrikan hijau dalam RUPTL dapat secara langsung memperkuat program loteng sareng karye, yang berfokus pada misi misi 3 dan misi 4 untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan energi hijau untuk industri kecil dan menengah (IKM), serta digitalisasi layanan publik, selaras dengan indikator s-4.1.1 (tingkat pengangguran terbuka) dan s-4.2.1 (indeks konektivitas).

Lebih lanjut, transisi dari energi fosil ke energi bersih akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup (s-4.2.7), yang juga merupakan bagian dari indikator pembangunan daerah. Dengan menurunnya emisi dan polusi, kualitas udara dan kesehatan masyarakat meningkat, mendukung tujuan misi 2 untuk meningkatkan kualitas SDM. Yang mengartikan program ini selaras dengan SDGs ke 9 yaitu Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang mana Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi didefinisikan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, dan inovasi teknologi. Mendorong kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja adalah kunci untuk mencapai hal ini, seperti juga langkah-langkah efektif untuk memberantas kerja paksa, perbudakan, dan perdagangan manusia. Dengan mengingat target-target ini, tujuannya adalah untuk mencapai lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan layak, bagi semua wanita dan pria pada tahun 2030. (UNDP Indonesia) saat ini pemerintah lombok tengah membatu UMKM se-lombok tengah dengan program pelatihan dan dukungan dana (antara news 2023)

sejumlah program pembangunan seperti pengembangan KEK Mandalika, pembangunan infrastruktur dasar, serta penguatan UMKM dan konektivitas digital merupakan bentuk nyata dari implementasi SDG 9. Tujuan ini, sebagaimana dijabarkan oleh BAPPENAS (2020), menekankan pentingnya infrastruktur yang tangguh, industrialisasi inklusif, dan inovasi sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

berikutnya adalah pengembangan kawasan ekonomi, terutama melalui dukungan terhadap KEK Mandalika dan Bandara Internasional Lombok sebagai pusat pertumbuhan dan inovasi wilayah.



KEK Mandalika ditopang oleh masterplan pembangunan pariwisata yang diintegrasikannya dalam RPJMD, sebagai program pembangunan NTB dan Lombok Tengah (Lombok Post). Kabupaten Lombok Tengah ditetapkan sebagai salah satu dari lima kabupaten super prioritas aksi ketahanan iklim sektor pertanian. Hal tersebut sejalan dengan kerentanan yang dimiliki terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem. Sejumlah program dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dan lingkungan terhadap dampak perubahan iklim. Sesuai dengan SDG 13, pengimplementasiannya dapat dilihat melalui program sekolah lapang iklim. Melalui program tersebut, para petani dilatih agar dapat beradaptasi dengan perubahan iklim atau dampak El Nino (Antara News, 2024). Pelaksanaan kegiatan tersebut selaras dengan indikator s-4.2.6 (Indeks Resiko Bencana) dalam RPJMD kabupaten Lombok Tengah.

Melalui program INTER-ACT (*Inclusive Tackling toward Ecosystem-based Resilience in Alerted Climate*), dilaksanakan kegiatan Pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) berbasis Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) dalam kerangka Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim (PRKBI). Program tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah untuk terus memperkuat tata kelola pembangunan yang inklusif, tangguh, adil, serta berkelanjutan dalam meningkatkan indeks kualitas hidup s-4.2.4 (KONSEPSI, 2025).

Loteng sejahtera menjadi salah satu program unggulan kabupaten lombok tengah yang selaras dengan implementasi SDG 8. PLTS sengkol merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap program loteng sejahtera karena memberikan lapangan pekerjaan bagi warga lokal, meningkatkan ekonomi perindustrian dan membuka peluang investasi, selaras dengan indikator s-4.1.2 dalam RPJMD kabupaten lombok tengah (Marthadi, n.d.).

Melalui program unggulan loteng sejahtera, pemerintah kabupaten lombok tengah berusaha menggiatkan program terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat seperti program sanitasi, melakukan penerapan ILP di seluruh puskesmas kabupaten lombok tengah, dan menekan angka stunting, sesuai dengan indikator s-2.2 indeks kesehatan tengah (Marthadi, n.d.).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan, yang terwujud melalui pendekatan terpadu antara konsep top-down dan bottom-up. Dengan berlandaskan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam UU Nomor 69 Tahun 1958, Lombok Tengah mengembangkan identitasnya melalui slogan MASMIRAH, yang mencerminkan visi daerah yang mandiri, berdaya saing, sejahtera, dan harmonis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan daerah telah disesuaikan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti: SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau): melalui pemanfaatan PLTMH dan PLTS serta penyediaan PJUTS untuk daerah terpencil. SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): melalui dukungan terhadap UMKM, pelatihan kerja, dan penguatan industri lokal. SDG 9 (Infrastruktur dan Inovasi): melalui pembangunan KEK Mandalika, bandara internasional, dan digitalisasi pelayanan publik. Serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim): melalui program sekolah lapang iklim, peningkatan ketahanan bencana, dan inisiatif pembangunan rendah karbon.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian mengungkap bahwa pembangunan Lombok Tengah tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan ketahanan sosial, lingkungan hidup, dan inklusivitas. Kolaborasi lintas sektor, inovasi, dan penyesuaian kebijakan dengan kebutuhan lokal telah menjadikan Lombok Tengah sebagai contoh praktik baik integrasi kebijakan pembangunan daerah dengan agenda global SDGs.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rustamana., et. al. Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Jurnal Cendekia Pendidikan*. 5:5, 1-10, 2024. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/4120?utm>
- Budiatiningsih, Mahmudah, Baiq Nikmatul Ulya, Rizal Kurniansah, Hasnia, Ihyana Minanda, Hulfa, Siti Hamdiah Rojabi, and Sesilia Dwi Supita. 2025. "Potensi Desa Bonjeruk Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Lombok Tengah," no. February. <https://doi.org/10.47256/kji.v19i1.576>.
- Donella H. Meadows., et. al. *The Limits to Growth; a Report for the Club of Rome's Project on the Predicament of Mankind*. New York :Universe Books, 1972. <https://www.donellameadows.org/wp-content/userfiles/Limits-to-Growth-digital-scan-version.pdf>
- Gro Harlem Brundtland. *Report of The World Commision on Environment and Developement: Our Common Future*. United Nations, 1987. <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/5987our-common-future.pdf>
- K a n o m, K a n o m. 2015. "Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 1:25-42. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p03>.
- Kabupaten Lombok Tengah BAPPEDA. 2021. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah." Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, 1. http://www.dof.gov.my/en/c/document_library/get_file?uuid=e25cce1e-4767-4acd-afdf-67cb926cf3c5&groupId=558715.
- Kamase, Giska Ayu Pradana Putri. 2023. "INTEGRASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PADA DESAIN BANGUNAN: Studi Kasus Bangunan PLUT Kabupaten Lombok Tengah." *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan* 12 (3): 299. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v12i3.008>.
- KONSEPSI. (2025). *Pembentukan POKJA GEDSI dalam PRKBI Lombok Tengah: Upaya Mewujudkan Pembangunan Iklim yang Inklusif*. <https://konsepsi.org/pembentukan-pokja-gedsi-dalam-prkbi-lombok-tengah-upaya-mewujudkan-pembangunan-iklim-yang-inklusif>
- Marthadi. (n.d.). *PLN Targetkan Bauran EBT 76 Persen Hingga 2034 Melalui RUPTL Terhijau Sepanjang Sejarah*. Lombok Post. <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/1506075568/pln-targetkan-bauran-ebt-76-persen-hingga-2034-melalui-ruptl-terhijau-sepanjang-sejarah>
- Perserikatan Bangsa-Bangsa Indonesia. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. (n.d). [Indonesia.un.org. https://indonesia.un.org/id/sdgs](https://indonesia.un.org/id/sdgs)



Rosidi, A. (2025). *Pemkab Lombok Tengah siapkan pelayanan kesehatan berkelanjutan*. ANTARA. [https://www.antaraneews.com/berita/4888205/pemkab-lombok-tengah-siapkan-pelayanan-kesehatan-berkelanjutan#:~:text=la mengatakan%2C beberapa fasilitas kesehatan,menjaga kebersihan lingkungan%2C%22 katanya.&text=Tags:](https://www.antaraneews.com/berita/4888205/pemkab-lombok-tengah-siapkan-pelayanan-kesehatan-berkelanjutan#:~:text=la%20mengatakan%2C%20beberapa%20fasilitas%20kesehatan,menjaga%20kebersihan%20lingkungan%2C%22%22%20katanya.&text=Tags:)

Tengah, Di. K. K. L. (2024). *Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah melakukan Launching Integrasi Layanan Primer (ILP) di seluruh Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Posyandu se-Kabupaten Lombok Tengah*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah. <https://www.dinkes.lomboktengahkab.go.id/berita/dinas-kesehatan-kabupaten-lombok-tengah-melakukan-launching-integrasi-layanan-primer-ilp-di-seluruh-puskesmas-puskesmas-pembantu-dan-posyandu-sekabupaten-lombok-tengah?>

Undari Sulung., Mohamad Muspawi. *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). 5:3, 110-116, 2024. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>